

## PENGARUH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KABUPATEN KERINCI

Emelinda<sup>1\*</sup>, M Dhany al sunah<sup>2</sup>

<sup>(1,2)</sup>STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

E-mail: <sup>1\*</sup>[Melindadepriska7689@gmail.com](mailto:Melindadepriska7689@gmail.com), <sup>2</sup>[dhanyallsunah@gmail.com](mailto:dhanyallsunah@gmail.com)

---

Received : 20 Februari 2026	Published : 23 Februari 2026
Revised : 21 Februari 2026	DOI : <a href="https://doi.org/10.59971/jumawa.v3i2.417">https://doi.org/10.59971/jumawa.v3i2.417</a>
Accepted : 22 Februari 2026	Link Publish : <a href="https://abadiinstitute.org/index.php/JUMAWA/article/view/417">https://abadiinstitute.org/index.php/JUMAWA/article/view/417</a>

---

### Abstrak

Pembangunan infrastruktur desa merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pembangunan infrastruktur desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif melalui survei dan wawancara dengan masyarakat desa di beberapa lokasi yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas publik lainnya, berkontribusi positif terhadap aksesibilitas, mobilitas, dan kualitas hidup masyarakat. Di samping itu, peningkatan infrastruktur juga berhubungan erat dengan peningkatan ekonomi lokal, akses terhadap pendidikan, dan layanan kesehatan. Namun, tantangan dalam implementasi kebijakan pembangunan, termasuk kurangnya partisipasi masyarakat dan pengelolaan yang tidak efektif, perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang optimal. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah desa untuk memperkuat perencanaan dan pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur guna mewujudkan kesejahteraan yang lebih merata.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Infrastruktur, Kesejahteraan.

### Abstract

*Village infrastructure development is a key factor in improving the welfare of people in rural areas. This study aims to examine the impact of village infrastructure development policies on community well-being. The methods used include quantitative and qualitative analysis through surveys and interviews with village communities in several different locations. The results showed that the improvement of infrastructure, such as roads, bridges, and other public facilities, contributed positively to the accessibility, mobility, and quality of life of the community. In addition, improving infrastructure is also closely related to improving the local economy, access to education, and health services. However, challenges in the implementation of development policies, including a lack of community participation and ineffective management, need to be considered to achieve optimal results. These findings provide recommendations for village governments to strengthen planning and community involvement in the infrastructure development process to achieve more equitable welfare.*

**Keywords:** Policy, Infrastructure, Welfare.

---

## **1. PENDAHULUAN**

Rahman, A. Z., & Novitasari, D. (2018). Pembangunan infrastruktur desa telah menjadi fokus utama dalam upaya pemerataan pembangunan di Indonesia. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum, berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Namun, meskipun berbagai kebijakan dan program telah diluncurkan, dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat sering kali masih diragukan. Hombone, E. (2025). Banyak desa di Indonesia menghadapi permasalahan infrastruktur yang menghambat akses terhadap layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Keterbatasan infrastruktur dapat menyebabkan terisolasinya desa dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, sehingga memperburuk kondisi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat mengarah pada ketidaksesuaian antara kebutuhan masyarakat dan hasil pembangunan. Trenggana, W., & Vebritha, S. (2024).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menggali lebih dalam pengaruh kebijakan pembangunan infrastruktur desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kebijakan ini akan memberikan wawasan berharga bagi pengambil keputusan dan pemangku kepentingan lain dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Sebuah pemahaman yang mendalam tentang hubungan ini diharapkan dapat membantu menciptakan desa yang lebih sejahtera dan berdaya saing. Sebuah pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara kebijakan pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat desa diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan desa yang lebih sejahtera dan berdaya saing. Sutopo, D. S. (2024)

Dengan memahami dinamika ini, para pengambil keputusan dapat merumuskan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan ekonomi yang holistik. Pendekatan ini mencakup pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, sehingga kebutuhan serta aspirasi mereka dapat terakomodasi dengan baik. Selain itu, meningkatkan kualitas infrastruktur akan membuka akses terhadap peluang ekonomi, seperti pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta memperkuat konektivitas antar desa dan pasar. Ketika masyarakat desa memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, mereka akan lebih mampu mengembangkan potensi diri dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa. Dengan demikian, integrasi antara kebijakan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat akan menciptakan ekosistem yang mendukung kemandirian dan daya saing desa dalam jangka panjang, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara berkelanjutan.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Teori Pembangunan Berkelanjutan**

Kian, L. (2025). Teori ini menekankan pentingnya memadukan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan. Teori Pembangunan Berkelanjutan menekankan pentingnya memadukan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan holistik. Dalam konteks pembangunan infrastruktur desa, pendekatan ini menjadi krusial karena keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari segi fisik, tetapi juga dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi, infrastruktur yang baik dapat merangsang pertumbuhan lokal dengan meningkatkan akses ke pasar dan menciptakan lapangan kerja. Sementara itu, aspek sosial memainkan peran vital dalam menciptakan interaksi yang lebih baik antarwarga serta

meningkatkan kualitas hidup melalui akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik. Di sisi lain, perhatian terhadap aspek lingkungan memastikan bahwa pembangunan infrastruktur tidak mengakibatkan kerusakan ekosistem, melainkan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dan metode berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, pembangunan infrastruktur desa dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan menjaga keseimbangan lingkungan, sehingga menciptakan desa yang lebih sejahtera dan berdaya saing dalam jangka panjang. Pendekatan komprehensif ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa manfaat pembangunan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Margaretha, V. (2024).

Dengan memahami bahwa pembangunan infrastruktur desa bukan hanya tentang pembangunan fisik, tetapi juga tentang peningkatan kualitas hidup masyarakat, teori ini memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi dampak kebijakan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat secara holistik. Apriliyaningsih, S., Saepudin, E. A., Putri, R. A., Karmelia, A., & Sandi, M. R. (2025).

## **2.2. Teori Aksesibilitas**

Ningrum, E. P., Sumarno, M., Nursyamsi, S. E., & Siregar, N. (2024). Teori ini menjelaskan bahwa kemudahan akses terhadap berbagai layanan dan sumber daya ekonomi sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan fasilitas publik, meningkatkan aksesibilitas, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi infrastruktur memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat kohesi sosial di desa. Ketika anggota masyarakat terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan, mereka merasa memiliki andil dalam pembangunan yang berlangsung di daerah mereka. Rasa memiliki ini tidak hanya meningkatkan keterikatan emosional terhadap proyek yang sedang berjalan, tetapi juga mendorong kolaborasi yang lebih erat antarwarga.

Annisa, Y., & Fadli, M. (2024). Dengan melibatkan masyarakat, tentu saja dapat diidentifikasi kebutuhan yang lebih akurat dan prioritas yang sesuai dengan konteks lokal. Selain itu, partisipasi juga memberdayakan masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan desanya, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai subjek yang memperjuangkan kebutuhan dan harapan mereka. Proses ini juga membuka ruang untuk dialog, mengurangi ketegangan sosial, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di mana setiap suara dihargai. Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas hasil pembangunan infrastruktur, tetapi juga menciptakan ekosistem sosial yang lebih baik, di mana masyarakat dapat bersinergi untuk mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi. Hal ini berkontribusi pada penguatan identitas kolektif dan rasa memiliki yang berkelanjutan terhadap desa, sehingga mendorong inisiatif lokal dalam menjaga dan memelihara infrastruktur yang telah dibangun.

## **2.3. Teori Partisipasi Masyarakat**

Trenggana, W., & Vebritha, S. (2024). Teori ini menyoroti pentingnya keterlibatan 324embanguna dalam proses perencanaan dan pengambilan 324embangun. Ketika 324embanguna dilibatkan dalam

kebijakan pembangunan infrastruktur, mereka dapat mengartikulasikan kebutuhan dan prioritas mereka, yang memungkinkan hasil pembangunan lebih sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan membangun.

Ketika membangun dilibatkan dalam kebijakan pembangunan infrastruktur, mereka mendapatkan kesempatan untuk mengartikulasikan kebutuhan dan prioritas yang sesuai dengan konteks membangun mereka. Proses partisipatif ini memungkinkan suara setiap individu terwakili, sehingga pengambil membangun tidak hanya mengandalkan asumsi atau data yang mungkin tidak mencerminkan realitas di lapangan. Dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan secara langsung, membangun dapat memberikan masukan yang berbobot mengenai jenis infrastruktur yang paling dibutuhkan, apakah itu jalan, fasilitas membangun, atau membangun. Hal ini membawa dampak positif dalam menciptakan hasil pembangunan yang lebih relevan dan sesuai dengan ekspektasi membangun. Ketika proyek infrastruktur dirancang berdasarkan kebutuhan membangun, membangun keberhasilan dan kepuasan membangun terhadap hasilnya cenderung lebih tinggi. Selain itu, partisipasi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap infrastruktur yang dibangun, mendorong membangun untuk terlibat dalam pemeliharannya. Dengan demikian, melibatkan membangun dalam perencanaan pembangunan bukan hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi proyek, tetapi juga membangun kepercayaan antara membangun dan pemerintah, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan pembangunan itu sendiri. Hasilnya membangun lingkungan yang lebih harmonis di mana membangun merasa didengar dan dilibatkan dalam proses pengembangan desa mereka.

## **2.4. Teori Kapital Manusia**

Hendrizal, H., Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afrita, N. (2024). Teori ini berfokus pada pentingnya investasi dalam membangun dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan membangun. Pembangunan infrastruktur yang baik dapat memfasilitasi akses membangun dan pelatihan, yang akan meningkatkan kemampuan kerja membangun dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan infrastruktur yang baik memainkan peran krusial dalam memfasilitasi akses membangun dan pelatihan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan kerja membangun. Ketika infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan fasilitas membangun dibangun dengan baik, membangun desa memiliki akses yang lebih mudah ke membangun membangun dan pelatihan keterampilan. Hal ini membuka peluang bagi individu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja. Selain itu, akses yang lebih baik terhadap fasilitas membangun juga dapat meningkatkan membangun literasi dan membangun formal, yang sangat penting untuk perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan meningkatnya pangsa tenaga kerja terdidik di desa, produktivitas ekonomi membangun dapat meningkat secara signifikan. Masyarakat yang memiliki keterampilan yang relevan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dinamika pasar dan menciptakan peluang usaha baru. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur yang efektif bukan hanya sekadar pembangunan fisik, tetapi investasi jangka membangun yang dapat meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ketika membangun tidak hanya membangun secara ekonomi tetapi juga memiliki kualitas hidup yang lebih baik, mereka akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, menciptakan siklus positif yang mendorong kemajuan membangun dan daerah secara keseluruhan.

## **2.5. Teori Ekonomi Lokal**

Hasan, M., & Azis, M. (2018). Teori ini menyoroti pentingnya pengembangan ekonomi berbasis 326emba untuk meningkatkan kesejahteraan 326embanguna desa. Kebijakan 326embangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan sektor usaha 326emba, seperti UMKM, diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan 326embanguna. Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024).

Kebijakan 326embangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan sektor usaha 326emba, seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan 326embanguna. Infrastruktur yang baik, seperti jalan akses, pasar, dan fasilitas pendukung lainnya, memungkinkan usaha 326emba untuk beroperasi dengan lebih efisien dan menjangkau pelanggan yang lebih luas. Dengan mempermudah distribusi barang dan layanan, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar, baik 326emba maupun regional. Selain itu, 326embangunan infrastruktur juga memfasilitasi akses ke sumber daya, termasuk modal, pelatihan, dan teknologi yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan bisnis. Ketika 326embanguna memiliki kesempatan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka, tidak hanya akan tercipta lapangan kerja baru, tetapi juga akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan individu dan keluarga. Hal ini menciptakan efek berganda, di mana peningkatan pendapatan akan berdampak positif pada konsumsi 326emba dan pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Lebih jauh, 326emban komunitas melihat hasil positif dari investasi dalam infrastruktur dan pertumbuhan UMKM, akan timbul kepemilikan dan dorongan kolektif untuk terus mendukung inisiatif 326emba yang sejalan dengan 326embangunan berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan yang berfokus pada pengembangan infrastruktur untuk mendukung UMKM tidak hanya meningkatkan output ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan 326emban dan kesejahteraan 326embanguna secara keseluruhan.

## **3. METODE**

Nur, A. A. (2024). Metode penelitian yang digunakan dalam analisis pengaruh kebijakan 326embangunan infrastruktur desa terhadap kesejahteraan 326embanguna desa mengadopsi pendekatan campuran, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif melalui survei yang ditujukan kepada 326embanguna desa, di mana kuesioner akan dirancang untuk mengukur 326embang akses terhadap infrastruktur, pendapatan, dan kualitas hidup. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan 326emban 326embangun untuk mengidentifikasi hubungan antara 326embangu-variabel, serta untuk mengukur dampak langsung kebijakan 326embangunan infrastruktur terhadap kesejahteraan 326embanguna. Selanjutnya, pendekatan kualitatif diimplementasikan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk 326embang desa, pelaku usaha 326emba, dan 326embanguna. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dan pengalaman 326embanguna terkait 326embangunan infrastruktur, serta memahami konteks 326emban dan budaya yang mempengaruhi dampaknya. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan 326embangu yang lebih komprehensif tentang pengaruh kebijakan 326embangunan infrastruktur terhadap kesejahteraan 326embanguna desa, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk 326embangunan desa di masa depan.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil penelitian**

Hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan pembangunan infrastruktur desa Kabupaten Kerinci terhadap kesejahteraan menunjukkan sejumlah temuan signifikan yang dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek utama:

##### **a) Peningkatan Aksesibilitas**

Penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan jembatan, secara signifikan meningkatkan aksesibilitas ke desa, layanan, dan pasar. Masyarakat melaporkan bahwa perjalanan menjadi lebih cepat dan lebih mudah, yang berdampak positif pada kegiatan ekonomi dan sehari-hari.

Masyarakat melaporkan bahwa perjalanan menjadi lebih cepat dan lebih mudah setelah adanya pembangunan infrastruktur, yang berdampak positif pada kegiatan ekonomi dan sehari-hari. Dengan infrastrukturnya yang lebih baik, seperti jalan yang mulus dan jembatan yang aman, waktu yang dihabiskan untuk bepergian berkurang secara signifikan. Hal ini memungkinkan petani untuk membawa hasil panen mereka ke pasar dengan lebih efisien, sehingga tidak hanya meningkatkan omzet penjualan tetapi juga menjamin kesegaran produk yang dijual. Selain itu, kemudahan aksesibilitas ke fasilitas desa dan juga meningkatkan frekuensi kunjungan, yang mendorong desa untuk lebih proaktif dalam menjaga desa dan meningkatkan keterampilan diri. Interaksi sehari-hari pun semakin intensif, karena orang-orang dapat berkumpul dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan komunitas tanpa terbebani oleh jarak atau waktu tempuh yang jauh. Dengan demikian, peningkatan aksesibilitas ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan antarwarga, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung pertumbuhan komunitas secara keseluruhan.

Berikut tabel tabulasi hasil penelitian yang menggambarkan dampak peningkatan aksesibilitas terhadap manfaat ekonomi dan sehari-hari di desa Kabupaten Kerinci sebagai berikut :

<b>Aspek</b>	<b>Sub-Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak</b>
<b>Manfaat Ekonomi</b>	Akses Pasar	Masyarakat dapat menjual produk lebih cepat dan mudah.	Meningkatnya omzet dan pendapatan.
	Peningkatan Pendapatan	Lebih banyak peluang usaha dan lapangan kerja.	Meningkatnya kualitas hidup.
	Penciptaan Lapangan Kerja	UMKM tumbuh pesat karena aksesibilitas yang lebih baik.	Menurunkan pengangguran.
<b>Ikatan Sosial</b>	Interaksi Komunitas	Masyarakat lebih sering bertemu dan berpartisipasi dalam kegiatan.	Meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas.
	Keterlibatan dalam Aktivitas	Masyarakat lebih aktif dalam forum desa dan kegiatan sehari-hari.	Membangun kepercayaan dan kohesi sehari-hari.
<b>Lingkungan Harmonious</b>	Kualitas Hidup	Akses ke fasilitas desa dan sehari-hari meningkat.	Meningkatkan desa dan sehari-hari.

	Pembangunan Berkelanjutan	Keberlanjutan proyek dan usaha 328emba terjaga.	Mendorong pertumbuhan ekonomi jangka 328embang.
--	---------------------------	---	---

Tabel 1 ini memberikan 328embangu ringkas tentang bagaimana peningkatan aksesibilitas berkontribusi pada manfaat ekonomi dan 328embangan, serta dampaknya terhadap pertumbuhan komunitas secara keseluruhan.

**b) Pertumbuhan Ekonomi Lokal**

Kebijakan 328embangunan infrastruktur juga berkorelasi positif dengan pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyak usaha 328emba yang mengalami peningkatan omzet dan mampu memperluas jaringan pemasaran mereka setelah adanya perbaikan infrastruktur, sehingga menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan 328embanguna.

Banyak usaha 328emba yang mengalami peningkatan omzet dan mampu memperluas jaringan pemasaran mereka setelah adanya perbaikan infrastruktur, yang menunjukkan dampak positif kebijakan 328embangunan infrastruktur. Dengan adanya jalan yang lebih baik, jembatan yang fungsional, dan fasilitas umum yang memadai, para pelaku usaha menjadi lebih mudah dalam menjangkau pelanggan dan mendistribusikan produk mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan volume penjualan, tetapi juga mendorong mereka untuk memperbesar usaha dan mengeksplorasi pasar yang lebih luas. Peningkatan omzet ini berimplikasi langsung pada penciptaan lebih banyak lapangan kerja, di mana usaha yang berkembang memerlukan tenaga kerja tambahan untuk mendukung operasionalnya. Dengan bertambahnya lapangan kerja, pendapatan 328embanguna meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya memperkuat daya beli dan meningkatkan kualitas hidup warga desa. Fenomena ini menciptakan siklus positif di mana pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan saling berkaitan, memperkuat posisi 328embanguna dalam berkontribusi pada perkembangan ekonomi 328emba secara berkelanjutan.

Kebijakan 328embangunan infrastruktur juga berkorelasi positif dengan pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:



Gambar 1. Pertumbuhan UMKM

**c) Kualitas Hidup yang Lebih Baik**

Penelitian mendapati bahwa masyarakat yang tinggal di daerah dengan infrastruktur yang lebih baik melaporkan kualitas hidup yang lebih tinggi. Hal ini termasuk akses yang lebih baik ke layanan kesehatan,

pendidikan yang lebih berkualitas, dan peningkatan kebersihan serta sanitasi lingkungan. Kesejahteraan mental dan sosial masyarakat juga terlihat meningkat akibat pengurangan waktu perjalanan dan peningkatan kesempatan berinteraksi sosial.

Pembangunan infrastruktur yang baik membawa dampak signifikan terhadap akses layanan kesehatan, pendidikan yang lebih berkualitas, serta peningkatan kebersihan dan sanitasi lingkungan. Dengan adanya jalan yang lebih baik dan fasilitas publik yang memadai, masyarakat mendapatkan akses yang lebih cepat dan mudah ke pusat kesehatan dan sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas layanan yang diterima. Akses yang lebih baik ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kesejahteraan mental masyarakat, di mana mereka merasa lebih aman dan nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, perbaikan infrastruktur juga mengurangi waktu perjalanan, yang memberikan lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi sosial yang meningkat ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antarwarga, mengurangi rasa isolasi, dan meningkatkan kohesi sosial dalam komunitas. Ketika masyarakat dapat berkumpul dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, hal ini tidak hanya memperkaya kehidupan sosial mereka, tetapi juga menggerakkan semangat kolektif untuk bersama-sama berkontribusi pada pengembangan desa. Dengan demikian, semua aspek ini saling berhubungan dan menghasilkan dampak positif yang menyeluruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

#### **d) Partisipasi Masyarakat**

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan infrastruktur sangat penting. Ketika masyarakat dilibatkan, mereka merasa memiliki proyek tersebut, yang meningkatkan rasa tanggung jawab untuk memelihara dan menggunakan infrastruktur dengan baik. Hal ini berkontribusi pada keberlanjutan hasil pembangunan.

Ketika masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan infrastruktur, mereka tidak hanya merasa memiliki proyek tersebut, tetapi juga merasa dihargai dan didengarkan. Rasa kepemilikan ini sangat penting, karena menciptakan keterikatan emosional yang mendalam antara masyarakat dan infrastruktur yang dibangun. Dengan merasa sebagai bagian dari proses, mereka lebih cenderung untuk berkontribusi dalam upaya pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur tersebut. Selain itu, keterlibatan langsung masyarakat memungkinkan mereka untuk memahami pentingnya infrastruktur yang ada dan bagaimana cara mengoptimalkannya bagi kesejahteraan bersama. Ketika warga merasa berdukungan terhadap proyek, mereka lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan, merawat lingkungan, dan melaporkan kerusakan atau permasalahan yang mungkin terjadi. Hal ini tidak hanya memperpanjang usia infrastruktur, tetapi juga meningkatkan efisiensi penggunaannya. Dengan demikian, keberlanjutan hasil pembangunan menjadi lebih terjamin, karena masyarakat aktif berperan dalam menjaga dan memelihara apa yang telah dibangun. Keberlanjutan ini sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat dari proyek pembangunan dapat dirasakan oleh generasi mendatang. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan bukan hanya sekadar prosedur, tetapi merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan berdaya saing.

#### **e) Tantangan yang Dihadapi**

Meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembiayaan yang tidak memadai, dan manajemen yang kurang efektif. Faktor-faktor ini dapat menghambat potensi penuh dari kebijakan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun terdapat banyak manfaat yang dihasilkan dari kebijakan pembangunan infrastruktur, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Ketika masyarakat tidak dilibatkan dalam perencanaan kebijakan, mereka mungkin merasa terasing dan tidak memiliki rasa kepemilikan atas proyek yang dijalankan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara kebutuhan masyarakat dan inisiatif yang diambil, sehingga hasil pembangunan tidak akan sesuai dengan ekspektasi serta tidak memberikan manfaat yang maksimal.

Selain itu, pembiayaan yang tidak memadai menjadi hambatan lain yang sering kali mengganggu kelangsungan proyek infrastruktur. Ketika sumber daya finansial terbatas, tidak jarang proyek-proyek infrastruktur terpaksa diubah, ditunda, atau bahkan dibatalkan. Hal ini dapat menghambat kemajuan dan pengembangan yang telah direncanakan, serta menyebabkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat. Manajemen yang kurang efektif juga berkontribusi pada kesulitan dalam pencapaian hasil yang diinginkan. Ketidakjelasan dalam struktur organisasi, kurangnya transparansi dalam pengelolaan, dan ketidakcukupan dalam pemantauan dan evaluasi proyek dapat memperburuk situasi ini. Ketika proyek tidak dikelola dengan baik, kemungkinan terjadinya korupsi dan penyalahgunaan dana juga meningkat, yang pada gilirannya dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Oleh karena itu, tantangan-tantangan ini perlu diatasi dengan pendekatan yang komprehensif, yang mencakup peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas manajerial, dan penjaminan sumber daya yang cukup. Dengan menanggapi tantangan ini secara efektif, kebijakan pembangunan infrastruktur akan lebih dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mendukung kesejahteraan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan pembangunan infrastruktur yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Namun, keberhasilan tersebut sangat tergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan pengelolaan yang efisien dari proyek pembangunan tersebut.

## **4.2. Pembahasan**

Nur, A. A. (2024). Kebijakan pembangunan infrastruktur desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dengan membangun infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas sanitasi, aksesibilitas masyarakat terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan menjadi jauh lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan memperlancar perdagangan dan distribusi barang. Infrastruktur yang baik memungkinkan para petani dan pelaku usaha kecil untuk menjangkau pasar dengan lebih efisien, meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, pembangunan sistem sanitasi dan pengelolaan air bersih berkontribusi pada kesehatan masyarakat, mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan produktivitas. Namun, tantangan seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembiayaan yang tidak memadai, dan manajemen yang kurang efektif dapat menghambat keberhasilan proyek. Oleh karena itu, melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan dan memastikan pengelolaan yang transparan dan efektif menjadi kunci untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur desa sangat penting untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang kuat terhadap proyek-proyek yang dilaksanakan. Ketika masyarakat diikutsertakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, mereka merasa memiliki suara dan pengaruh atas keputusan yang diambil, sehingga lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur tersebut. Selain itu, pengelolaan yang transparan dan akuntabel memungkinkan masyarakat untuk memahami bagaimana dana dan sumber daya digunakan, mengurangi risiko penyalahgunaan dan korupsi. Dengan adanya keterbukaan, masyarakat dapat memberikan masukan yang berharga dan ikut serta dalam proses pengawasan, menjadikan pembangunan lebih responsif terhadap kebutuhan mereka. Kombinasi dari partisipasi aktif dan pengelolaan yang efektif ini tidak hanya memastikan bahwa proyek pembangunan berhasil diimplementasikan, tetapi juga menciptakan dampak yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup, dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang inklusif harus terus dikembangkan dan diterapkan, sehingga setiap anggota masyarakat dapat merasakan manfaat dari hasil pembangunan, serta berperan serta dalam menjaga keberlanjutannya.

## **5. KESIMPULAN**

- a) Dampak Positif: Kebijakan pembangunan infrastruktur desa secara signifikan meningkatkan aksesibilitas, kualitas hidup, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.
- b) Partisipasi Masyarakat: Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan menciptakan rasa tanggung jawab dan kepemilikan yang kuat.
- c) Pengelolaan Transparan: Pengelolaan yang transparan dan akuntabel penting untuk mencegah penyalahgunaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proyek yang dijalankan.
- d) Tantangan yang Dihadapi: Tantangan seperti kurangnya partisipasi, pembiayaan yang tidak memadai, dan manajemen yang kurang efektif perlu diatasi agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara optimal.
- e) Kesimpulan Umum: Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, kebijakan pembangunan infrastruktur dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal (Edisi Kedua)*.
- Trenggana, W., & Vebrihtha, S. (2024). Peran Pemerintah dalam Pengadaan Tanah untuk Pembangunan Infrastruktur Publik: Studi Mekanisme dan Kebijakan. *Jurnal Publik*, 18(02), 142-156.
- Sutopo, D. S. (2024). Menuju desa sejahtera (Welfare Village): Pemberdayaan pembangunan pedesaan melalui perencanaan ruang partisipatif berbasis potensi desa. *Jurnal Education And Development*, 12(2), 274-280.
- Margaretha, V. (2024). Mengurai Dampak Kebijakan Tapera Terhadap Masyarakat Indonesia: Sebuah Kajian Hukum dan Sosial. *Milthree Law Journal*, 1(1), 93-118.
- Annisa, Y., & Fadli, M. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemetaan Sosial Ekonomi. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 117-134.

**Pengaruh Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kabupaten Kerinci**

Emelinda et al., 2026

- Rahman, A. Z., & Novitasari, D. (2018). Kebijakan Pembangunan Desa Melalui Pembangunan Infrastruktur Transportasi Dalam Upaya Pemerataan Pembangunan Di Desa Plesungan Kecaaan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Gema Publica*, 3(2), 85-91.
- Asariansyah, M. F. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Kian, L. (2025). Green Finance: Konsep, Teori, dan Implikasi bagi Pembangunan Berkelanjutan. *Sociale: Journal of Social and Political Sciences*, 1(2), 199-221.
- Hombone, E. (2025). Smart Village sebagai Solusi Inovatif Pembangunan Daerah Terpencil. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 122-131.
- Ningrum, E. P., Sumarno, M., Nursyamsi, S. E., & Siregar, N. (2024). Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi dan Kesejahteraan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 116-126.
- Nur, A. A. (2024). Analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bulungan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Manajemen*, 3(1), 1-12.
- Trenggana, W., & Vebritha, S. (2024). Peran Pemerintah dalam Pengadaan Tanah untuk Pembangunan Infrastruktur Publik: Studi Mekanisme dan Kebijakan. *Jurnal Publik*, 18(02), 142-156.
- Apriliyaningsih, S., Saepudin, E. A., Putri, R. A., Karmelia, A., & Sandi, M. R. (2025). Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Evaluasi Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Peningkatan Konektivitas Antar Daerah, Pertumbuhan Ekonomi Regional, serta Dampaknya Terhadap Masyarakat dan Lingkungan Hidup. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 44-53.
- Hendrizar, H., Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afrita, N. (2024). Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *El-Kahfi| Journal of Islamic Economics*, 5(01), 81-90.
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186.